



Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2023–2025

Faidatul Khusna^{1*}, Aniqotunnafiah²

¹⁻²Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wafidatulklusna@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on financial distress in Food and Beverages sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period. This research uses a quantitative method with a causal approach. The population consists of Food and Beverages companies listed on the IDX, with samples selected through purposive sampling based on predetermined criteria. The sample includes 13 companies with 39 observation data after data transformation. The data used are secondary data obtained from annual financial reports published on the official IDX website. Data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 26. The results show that ROA has a positive and significant effect on financial distress, while DER has a positive but insignificant effect. Simultaneously, ROA and DER have a significant effect on financial distress. These findings indicate that profitability and capital structure factors play an important role in assessing financial distress conditions in Food and Beverages companies.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio; Financial Distress; Indonesian Stock Exchange; Return on Assets; Capital Structure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan 39 data observasi setelah dilakukan transformasi data. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sedangkan DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap financial distress. Secara simultan, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas dan struktur modal perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; *Debt to Equity Ratio*; Financial Distress; *Return on Assets*; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia ditopang oleh berbagai sektor strategis, salah satunya sektor *food and beverages* yang memiliki ketahanan relatif tinggi terhadap gejolak ekonomi karena menghasilkan produk kebutuhan pokok masyarakat (Sastrasasmita & Imelda, 2023). Industri pengolahan juga menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional dengan kontribusi sekitar 18,98% terhadap PDB pada tahun 2024. Subsektor makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 5,87% pada kuartal I 2024, yang didukung oleh kuatnya permintaan domestik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor *food and beverages* memiliki peran penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Meskipun memiliki permintaan yang relatif stabil, perusahaan *food and beverages* tetap menghadapi persaingan bisnis dan ketidakpastian ekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Peningkatan biaya produksi, perubahan daya beli masyarakat, serta persaingan yang semakin ketat dapat menekan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kinerja dan mengelola keuangannya secara efektif berpotensi mengalami *financial distress*, yaitu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial dan dapat menjadi indikasi awal kebangkrutan (Platt & Platt dalam Burnika et al., 2024).

Salah satu cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan, di antaranya *Return on assets (ROA)* dan *Debt to equity ratio (DER)*. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan sehingga risiko *financial distress* cenderung menurun (Ainiyah & Kartikasari, 2024). Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan dapat menjadi indikasi meningkatnya risiko kesulitan keuangan.

Sementara itu, DER menggambarkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga beban dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi (Amelia, 2024). Tingginya DER dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, terutama ketika perusahaan menghadapi penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasional.

Hubungan ROA dan DER terhadap *financial distress* dapat dijelaskan melalui *signalling theory*. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menjadi sinyal negatif mengenai penurunan kinerja perusahaan. Demikian pula, DER yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif karena menunjukkan tingginya ketergantungan terhadap utang dan risiko keuangan perusahaan.

Fenomena ROA perusahaan *food and beverages* periode 2023–2025 menunjukkan adanya fluktuasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan ROA, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan. Kondisi serupa juga terlihat pada DER yang menunjukkan perbedaan tingkat penggunaan utang antarperusahaan dan antarperiode. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor *food and beverages* relatif resilien, kondisi keuangan masing-masing perusahaan tetap menghadapi risiko yang berbeda dan perlu dianalisis lebih lanjut.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA terhadap financial distress masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Wahyuningsih et al. (2023) serta Ainiyah & Kartikasari (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian mengenai DER juga belum konsisten. Wahyuningsih et al. (2023) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sementara Priyowidodo (2024) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025 sebagai objek penelitian serta pengujian ROA dan DER secara simultan terhadap financial distress dengan menggunakan *signalling theory* sebagai landasan teoritis. Periode penelitian tersebut dipilih untuk melihat kondisi keuangan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi setelah periode pemulihan global.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on assets (ROA)* dan *Debt to equity ratio (DER)* terhadap financial distress pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih lengkap akan memberikan sinyal kepada pihak lain yang memiliki keterbatasan informasi. Dalam konteks perusahaan, manajemen menyampaikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada investor dan kreditor melalui laporan keuangan. Brigham & Houston (2020) menjelaskan bahwa informasi tersebut dapat menjadi sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) bagi pihak eksternal. Dalam penelitian ini, informasi mengenai profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on assets (ROA)* dan leverage yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio (DER)* dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi keuangan dan potensi *financial distress* perusahaan.

Financial distress

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara optimal. Cita & Supadmi (2019) dalam Ayu et al. (2024) menjelaskan bahwa financial distress terjadi ketika perusahaan

tidak mampu memenuhi kewajibannya atau proyeksi arus kas menunjukkan ketidakmampuan dalam membayar kewajiban keuangan. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi semakin buruk apabila tidak segera ditangani dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Dalam penelitian ini, financial distress diukur menggunakan Altman Z-Score yang mengombinasikan beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan (Abdullah et al., 2023).

Return on Assets dan Financial Distress

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki (Kasmir, 2021). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Berdasarkan *signalling theory*, ROA yang tinggi dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya, sehingga risiko financial distress cenderung menurun. Oktaviani & Zaretta (2024) serta Burnika et al. (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap financial distress, sedangkan Priyowidodo (2024) menemukan adanya pengaruh signifikan ROA terhadap financial distress. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris tersebut, ROA diduga berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Debt to Equity Ratio dan Financial distress

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang. Semakin tinggi DER, semakin besar kewajiban perusahaan dan risiko keuangan yang dihadapi. Dalam perspektif *signalling theory*, DER yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif mengenai meningkatnya risiko keuangan perusahaan dan potensi financial distress. Oktaviani & Zaretta (2024) menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress, sedangkan M. Z. Hakim et al. (2024), Priyowidodo (2024), dan Burnika et al. (2024) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap financial distress. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris sehingga hubungan DER dan financial distress perlu diuji kembali. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, DER diduga berpengaruh positif terhadap financial distress.

ROA, DER, dan Financial Distress

ROA dan DER mencerminkan aspek profitabilitas dan struktur pendanaan perusahaan yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik dan tingkat utang yang terkendali cenderung memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dan tingkat utang yang

tinggi dapat meningkatkan tekanan keuangan perusahaan. Hasil penelitian R. Hakim et al. (2022), Priyowidodo (2024), Burnika et al. (2024), serta Syahidah & Nurdiansyah (2025) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris tersebut, ROA dan DER diduga secara simultan berpengaruh terhadap financial distress.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *causal study* untuk menguji pengaruh *Return on assets* (ROA) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Financial distress. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2023–2025, menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut, serta memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan audit perusahaan yang tersedia pada situs resmi BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui pencatatan data yang relevan dengan variabel penelitian.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Indikator	Skala
ROA (X1)	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
DER (X2)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$	Rasio
Financial distress (Y)	Altman Z-Score = $1.2\ X_1 + 1.4\ X_2 + 3.3\ X_3 + 0.6\ X_4 + 1.0\ X_5$	Rasio

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Pengujian diawali dengan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi Financial distress. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini Adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots I$$

Keterangan :

- Y : Financial distress
 α : Konstanta
 β_1 - β_2 : Koefisien Regresi
 X_1 : ROA
 X_2 : DER
 e : Standar error / kesalahan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.Uji Statistik Deskriptif.

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	,014	8,257	,53955	1,214953
DER	51	,047	7,264	1,40473	1,616648
Financial Distress	51	-,676	1,036	,24261	,431929
Valid N (listwise)	51				

Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0,014, maksimum 8,257, rata-rata 0,53955, dan standar deviasi 1,214953, yang menunjukkan adanya variasi profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,047, maksimum 7,264, rata-rata 1,40473, dan standar deviasi 1,616648, yang menunjukkan variasi struktur permodalan dan tingkat penggunaan utang antarperusahaan. Sementara itu, *Financial Distress* memiliki nilai minimum -0,676, maksimum 1,036, rata-rata 0,24261, dan standar deviasi 0,431929, yang menunjukkan adanya perbedaan kondisi kesulitan keuangan antarperusahaan selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32525987
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,119
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,131 dengan total data 39, dimana data berjumlah 51 sebelumnya tidak normal dan melakukan Transformasi Data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1(Constant)	,248	,112		2,221,033		
ROA	,279	,120	,375	2,320,026	,852	1,173
DER	,082	,095	,140	,865 ,393	,852	1,173

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini karena tiap-tiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi syarat dari uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokolerasi.

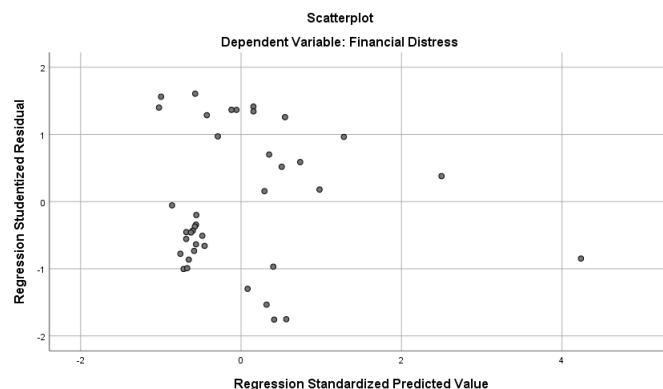
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,200	,156	,33417	1,910

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian autokolerasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (dW) adalah sebesar 1,910 dimana nilai tersebut berada diantara nilai -2 hingga +2, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokolerasi positif atau negatif sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Dari gambar uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data sudah menyebar dibawah dan diatas angka nol dan tidak membentuk pola.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1(Constant)	,248	,112		2,221,033		
ROA	,279	,120	,375	2,320,026	,852	1,173
DER	,082	,095	,140	,865 ,393	,852	1,173

a. Dependent Variable: Financial Distress

$$Y = 0,248 + 0,279ROA + 0,082DER + e \dots\dots\dots II$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa, Nilai konstanta sebesar 0,248 menunjukkan bahwa apabila variabel *Return on Assets* (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Financial Distress sebesar 0,248. Koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,279 menunjukkan bahwa ROA memiliki arah pengaruh positif terhadap Financial Distress. Hal ini berarti apabila ROA meningkat sebesar satu satuan, maka nilai Financial Distress akan meningkat sebesar 0,279, dengan asumsi variabel Debt to Equity Ratio (DER) tetap atau konstan. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,082 menunjukkan bahwa DER memiliki arah pengaruh positif terhadap Financial Distress. Hal ini berarti apabila DER meningkat sebesar satu satuan, maka nilai Financial Distress akan meningkat sebesar 0,082, dengan asumsi variabel Return on Assets (ROA) tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis.

No	Hipotesis	Hasil	Diterima / Ditolak
H1	<i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> .	Nilai t = 2,320 dengan nilai sig. 0,026 < 0,05 dan koefisien regresi 0,279 (arah positif).	Ditolak
H2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> .	Nilai t = 0,865 dengan nilai sig. 0,393 > 0,05 dan koefisien regresi 0,082 (arah positif).	Ditolak
H3	<i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .	Nilai F = 4,500 dengan nilai sig. 0,018 < 0,05.	Diterima

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ dan koefisien 0,279. Sementara itu, DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0,393 > 0,05$ dan koefisien 0,082. Dengan demikian, ROA terbukti berpengaruh terhadap Financial Distress, sedangkan DER tidak terbukti berpengaruh secara signifikan Hasil uji F menunjukkan nilai

signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu memengaruhi kondisi Financial Distress perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,200	,156	,33417	1,910
a. Predictors: (Constant), DER, ROA					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Hasil analisis menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,156 atau 15,6%. Artinya, ROA dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Financial Distress* sebesar 15,6%, sedangkan 84,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap Financial distress

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ dengan koefisien regresi 0,279, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh negatif terhadap financial distress ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu diikuti dengan membaiknya kondisi keuangan perusahaan. Pada sektor *Food and Beverages*, peningkatan laba dapat disertai kebutuhan modal kerja, ekspansi, dan investasi yang lebih besar sehingga tetap menimbulkan tekanan keuangan. Hasil ini sejalan dengan Wahyuningsih et al. (2023), Jusi & Febrian (2023), serta Priyowidodo (2024), tetapi bertentangan dengan Oktaviani & Zaretta (2024) serta Burnika et al. (2024).

Pengaruh DER terhadap Financial distress

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi $0,393 > 0,05$ dengan koefisien regresi 0,082, sehingga DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh positif terhadap financial distress ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang bukan merupakan faktor utama yang menentukan *financial distress* pada perusahaan sektor Food and Beverages. Penggunaan utang untuk ekspansi, peningkatan kapasitas produksi, maupun investasi dapat tetap mendukung kondisi perusahaan apabila dikelola secara efektif dan mampu menghasilkan arus kas yang memadai. Hasil ini

sejalan dengan M. Z. Hakim et al. (2024), Priowidodo (2024), dan Burnika et al. (2024), tetapi berbeda dengan Oktaviani & Zaretta (2024) serta Febrian et al. (2024).

Pengaruh ROA dan DER terhadap Financial distress

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan struktur pendanaannya. ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan DER menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan R. Hakim et al. (2022), Priowidodo (2024), Burnika et al. (2024), serta Syahidah & Nurdiansyah (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap financial distress.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on assets* (ROA) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Financial distress pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial distress, sehingga peningkatan ROA dalam penelitian ini justru diikuti oleh peningkatan Financial distress dan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Financial distress tidak terbukti. DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Financial distress, yang menunjukkan bahwa tingkat leverage belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi Financial distress perusahaan selama periode penelitian. Secara simultan, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap Financial distress, sehingga kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kondisi Financial distress perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko Financial distress, serta mengelola struktur modal secara optimal dengan menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Bagi investor, ROA dan DER dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tetapi tidak sebaiknya digunakan sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan investasi karena Financial distress dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan dua variabel independen dan periode pengamatan yang relatif terbatas, sehingga penelitian selanjutnya

disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *firm size*, *sales growth*, dan arus kas operasi, serta memperluas periode dan jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Financial distress.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M., Gulzar, I., Chaudhary, A., Tabash, M. I., Rashid, U., Naaz, I., & Ali, A. (2023). Dynamics of speed of leverage adjustment and financial distress in the Indian steel industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), Article 100152. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100152>
- Ainiyah, R., & Kartikasari, E. D. (2024). Peran return on asset dalam memoderasi pengungkapan CSR dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 9(2), 132–145. <https://doi.org/10.35968/jbau.v9i2.1283>
- Akuntansi, J., Jakk, K., Safitri, N. S., Dwi, A., & Bawono, B. (2024). Pengaruh financial distress, return on asset, dan operating cash flow terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.20279>
- Amelia, R. (2024). The effect of return on asset, debt to equity ratio, current ratio, and debt to asset ratio on return on equity: Case study on sector companies transportation and logistics, 12(5). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2931>
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity, perputaran kas, dan total asset turnover (TATO) terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Ardhita, F. (2023). *Pengaruh financial distress, komite audit, ukuran perusahaan terhadap audit report lag dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Sri Kehati 2017–2021)*.
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Determinasi faktor yang memengaruhi audit delay dengan financial distress sebagai moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016–2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1964>
- Ayu, I., Weda, R., Latrini, M. Y., & Udayana, U. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi audit delay dengan spesialisasi industri auditor sebagai pemoderasi, 21(1). <https://doi.org/10.56444/mia.v21i1.2074>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Burnika, E., Pahala, I., & Handarini, D. (2024). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan consumer cyclical. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(2). <https://doi.org/10.21009/japa.0502.08>

- Febrian, A. H., Handriani, E., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh sales growth, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3), 494–512. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4794>
- Ghozali, I. (2020). *25 grand theory*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., Anggraeni, D., Rohmansyah, B., Hardi, S., Siregar, I. G., & Sudarmanto, E. (2024). The effect of liquidity, profitability, leverage, and activity on financial distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(4), 1377–1388. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i4.2550>
- Hakim, R., Wiralestari, W., & Yetti, S. (2022). Pengaruh firm size, leverage, sales growth, dan profitabilitas terhadap financial distress (Studi empiris pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(2), 128–143. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17256>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.
- Jusi, D. T., & Febrian, A. (2023). Pengaruh leverage (DER), profitabilitas (ROA), dan operating capacity (TATO) terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 381–395. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.574>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting IFRS* (IFRS edition). John Wiley & Sons.
- Kieso, K. W. (2022). *Financial accounting tools for business decision making*. Wiley.
- Lailatus Sa'adah, & Widyastuti, D. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(5), 12–23. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i5.111>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio ROA pada sektor food & beverage di BEI periode 2015–2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh financial distress, kompleksitas operasi, dan auditor switching terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Oktaviani, G. D., & Zaretta, B. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, firm size, dan sales growth terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i1.469>
- Priyowidodo, A. (2024). The influence of return on assets (ROA), return on equity (ROE), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and total asset turnover (TATO) on financial distress conditions 16(2).
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business*. Wiley.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahidah, C. A. U., & Nurdiansyah, D. H. (2025). The effect of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and return on assets (ROA) on financial distress: A case study of the logistics and delivery subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3). <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14845>
- Vania, V., & Tarmizi, R. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 321–330. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1327>
- Wahyuningsih, E. D., Aniqotunnafiah, A., & Hidayah, V. N. (2023). Pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i3.422>
- Widyakto, A., Pradiptya, A., Kusumawati, C. A., & Fresiliasari, O. (2024). The role of ROA in mediating DER, current ratio, and TATO on firm value. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 114–128. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v9i2.11086>